Korelasi Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan

Syiva Ruchina, Farah Dineva R., Sri Novitayani

Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Indonesia

ABSTRACT

Background of Study: Generally, the main problem of mental health in schizophrenic outpatient is lack of social support in order to help them adhere to medication. Schizophrenic outpatient difficult to adhere their medication because of they need help from others to continue taking medication as prescribed. Therefore, social support has important roles in caring schizophrenic outpatients. The objective of this study is to determine relationship between social support and medication adherence among schizophrenic outpatients at the Aceh Mental Hospital.

Methods : This study is descriptive correlation study with cross sectional approach. Sample of this study was 110 schizophrenic outpatients who come to polyclinic in the Aceh Mental Health Nursing with inclusion criteria consist of outpatients with diagnose schizophrenia, aged over 18 years old, BPRS score less than 41, and have good communication. Instruments that were used in this study including demographic data questionnaire to collect data respondent, Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to collect social support from family, friends and significant others, and also Behavioral Medication adherence questionnaire in order to collect data taking medication adherence.

Results : According to analysis by Spearman Rank Test, the result showed that there were significant correlation between social support and medication adherence among schizophrenic outpatients who visiting polyclinic at the Aceh Mental Hospital ($p < 0,05$)

Conclusion: Social support is one of factors that can influence medication adherence in schizophrenic outpatients. The higher of social support that given to schizophrenic outpatients, the higher of medication adherence that they have.

Keywords: Schizophrenia, Social Support, Medication Adherence

Korespondensi: Sri Novitayani, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Indonesia, 082160065380, srinovitayani@usk.ac.id

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit kronik yang umum terjadi. Pada pasien gangguan jiwa penderita skizofrenia di Indonesia mencapai 1% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia yang secara umum memiliki gejala skizofrenia pada umur 18-45 tahun (Sutejo, 2018). Pada tahun 2018 prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1.000 rumah tangga, artinya dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga pengidap skizofrenia. Aceh menduduki peringkat ke-6 yang tertinggi di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Skizofrenia mempunyai dua gejala yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif pada skizofrenia meliputi waham, halusinasi, gangguan pemikiran, bicara kacau, perilaku bizar, dan afek tidak tepat (Videbeck, 2020), sedangkan gejala negatif skizofrenia terdiri dari afek datar, alogia, avolition apatis, anhedonia/asosialitas, dan defisit perhatian (Putri, Kurnianingsih dan Andayani, 2020). Penanganan gejala-gejala skizofrenia dapat dilakukan dengan pendekatan

terapi psikososial dan terapi psikofarmaka yang mana terapi psikofarmaka lebih efektif. Patuh terhadap pengobatan psikofarmaka sangat penting diterapkan oleh pasien skizofrenia untuk mencegah terjadinya kekambuhan (Hafifah, Puspitasari dan Sinuraya, 2018).

Kepatuhan minum obat (psikofarmaka) adalah perilaku mengkonsumsi obat secara teratur dengan keinginan sendiri dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti instruksi tenaga kesehatan dalam jangka waktu yang lama untuk mengontrol gejala gangguan jiwa dan mempertahankan kesehatan jiwa (Novitayani., dkk, 2014). Kepatuhan minum obat tidak hanya patuh terhadap minum obat tetapi juga harus melakukan kunjungan atau kontrol secara teratur ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk mendapatkan konseling kesehatan khusus jiwa dari dokter ataupun perawat (Sulung dan Foresa, 2018). Ketidapatuhan minum obat merupakan tantangan utama dalam pengobatan pada pasien skizofrenia, karena membutuhkan waktu yang lama dan panjang (Akter, Mali dan Arafat, 2019).

Hasil riset (Riskesdas, 2018), menyebutkan bahwa sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia di Indonesia telah berobat, sedangkan di Aceh sendiri, sebanyak 57,04% masyarakat Aceh yang mengidap penyakit skizofrenia selama 1 bulan terakhir tidak rutin dalam meminum obat. Rata-rata pasien yang mengalami skizofrenia ini datang bersama dengan keluarga, teman, atau bahkan dengan orang terdekat.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan, baik fisik maupun psikologis yang diberikan oleh anggota keluarga, teman, dan orang terdekat (Indriani and Sugiasih, 2016). Dukungan ini dapat mengubah tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh seseorang (Zimet, dkk., 1988). Oleh karena itu, peran dari keluarga, teman, dan orang terdekat sangat penting bagi pasien skizofrenia (Cutler, dkk. 2018) Sehingga individu merasa tenang, dicintai, diperhatikan, dihargai, dan memiliki rasa percaya diri (Dewi dan Sukmayanti, 2020).

Berdasarkan penjabaran ini diketahui bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku pasien dalam mengkonsumsi obat. Sehingga membuat pasien menjadi lebih patuh. Hal ini, dapat mengontrol gejala pada pasien sehingga kualitas hidup pasien bisa lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tanggal 30 November-8 Desember 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan rumus Taro Yamane dan untuk menghindari terjadinya *drop out* maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 110 responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan kriteria tertentu yaitu, pasien merupakan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, Pasien skizofrenia yang memiliki BPRS $\leq$ 41, pasien berobat jalan minimal 1 tahun terakhir, dan usia responden $\geq$ 18 tahun. Adapun instrumen yang digunakan dalam pemelihan ini meliputi *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS), data demografi, *Multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS), *Behavior of Medication Adherence Questionnaire* (BMAQ).

BPRS yang digunakan untuk mengukur kondisi responden sesuai dengan gejala psikosis mereka. BPRS dikembangkan oleh Overall dan Gorham (dalam Leucht, dkk., 2005) yang terdiri dari 18 item. BPRS memiliki 7 skala likert (1 tidak ada, 2 sangat ringan, 3 ringan, 4 sedang, 5 cukup parah, 6 berat, 7 sangat berat).

MSPSS merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Zimet (1989) yang meliputi dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, dan dukungan dari orang terdekat. Kuesioner ini menggunakan bahasa inggris sehingga penelitian menggunakan kuesioner berbahasa Indonesia yang telah

di uji oleh Sarirusadi (2021). kuesioner ini terdiri dari 12 pernyataan dengan skala likert dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Uji validitas dari kuesioner ini adalah 0,813-0,827 dan untuk uji reliabilitasnya adalah pada masing masing indikator, dukungan keluarga (0,673), dukungan teman (0,556), dan dukungan orang terdekat (0,779).

BMAQ tentang kepatuhan minum obat yang berfungsi untuk mengukur perilaku seseorang dalam meminum obat. kuesioner ini merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Novitayani (2014). Kuesioner ini memiliki 15 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Uji validitas dari kuesioner ini adalah baik (1,00, 0,89, dan 0,80) dan untuk uji reliabilitasnya adalah 0,70.

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan setelah didapatkannya lulus uji etik di Fakultas Keperawatan. Selanjutnya dilakukan pengiriman surat penelitian ke Rumah Sakit Jiwa Aceh, dan setelah mendapat izin penelitian dilakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa dengan metode wawancara terpimpin menggunakan angket. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menghitung korelasi antara dukungan sosial dan kepatuhan minum obat yaitu Uji *Spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Data demografi yang ditinjau pada pasien skizofrenia yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, jenjang pendidikan, penghasilan, jumlah anggota keluarga, lama didiagnosa, status keluarga yang merawat, dan transportasi yang digunakan menuju Rumah Sakit Jiwa. Distribusi data demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh (N=110)

Data Demografi	Frekuensi (F)	Persentase %
Usia (tahun)		
18-25 (Dewasa Awal)	7	6,4
26-35 (Dewasa Madya)	35	31,8
36-45 (Dewasa Lanjut)	35	31,8
>46 (Lanjut Usia)	33	30,0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	71	64,5
Perempuan	39	35,5
Status Pernikahan		
Belum Menikah	68	61,8
Menikah	22	20,0
Duda/Janda	20	18,2
Jenjang Pendidikan		
Dasar	9	8,2
Menengah	84	76,4
Tinggi	17	15,5
Penghasilan (Rupiah)		
Tidak Ada	61	55,5
<500.000	19	17,3
500.000 – 1.000.000	15	13,6
>1.000.000	15	13,6
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
1-3	56	50,9
4-6	45	40,9

Data Demografi	Frekuensi (F)	Persentase %
7-9	8	7,3
10-12	1	0,9
Lamanya menderita skizofrenia (Tahun)		
1-5	58	52,7
6-10	31	28,2
11-15	13	11,8
16-20	7	6,4
>20	1	0,9
Status keluarga yang merawat		
Ya	106	96,4
Tidak	4	3,6
Jenis Transportasi		
Pribadi	98	89,1
Umum	12	10,9

Berdasarkan Tabel 1, data menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun (31,8%) dan 36-45 tahun (31,8%), jenis kelamin didominasi oleh laki-laki (64,5%), dan belum menikah (61,8%), dan pendidikan menengah (76,4%). Selain itu, rata-rata responden tidak memiliki penghasilan (55,5%) karena pasien mendapatkan penghasilan dari keluarga. Sebagian besar responden terdiagnosa skizofrenia rentang 1-5 tahun (52,7%). Selanjutnya, mayoritas responden dirawat oleh keluarganya (96,4%), dan menggunakan transportasi pribadi (89,1%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh (N=110)

Variabel	Hasil Uji Spearman Rank	Dukungan Sosial	Kepatuhan Minum Obat
Dukungan Sosial	Korelasi koefisien	1,000	0,415
	Sig. (2-tailed)	,	0,000
	N	110	110
Kepatuhan Minum Obat	Korelasi koefisien	0,415	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	,
	N	110	110

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi koefisien antara variabel dukungan sosial dan variabel kepatuhan minum obat adalah 0,415 maka diduga terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat, diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r -tabel. Kemudian didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan variabel kepatuhan minum obat karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 atau p -value (0.000) < nilai alpha (0.05)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Widianti dan Sajodin (2018), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga penderita skizofrenia serta membuat para penderita skizofrenia menjadi patuh dalam meminum obat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Hasil yang didapatkan dari uji korelasi *Spearman's rank* menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hubungan dari kedua variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dukungan sosialnya, maka semakin tinggi pula kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh ini. Tola dan Immanuel (2015) menemukan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat, dimana dukungan sosial ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi seorang pasien skizofrenia. Pasien ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, teman, atau bahkan dukungan dari orang terdekat untuk patuh dalam meminum obat.

Keluarga merupakan orang yang paling penting, dekat, dan tempat yang paling nyaman bagi pasien skizofrenia. Keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat yaitu dengan memberikan pengobatan yang layak dan memberikan perawatan bagi pasien. Dukungan dari keluarga ini dapat meningkatkan kepatuhan dalam meminum obat. Sebagaimana dengan ditemukannya di Rumah Sakit Jiwa Aceh ini, bahwa dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat banyak dan mendominasi, baik keluarga yang membantu dalam membuat keputusan maupun orang terdekat yang membuat keputusan dan sebagainya (Saputra dan Marwansyah, 2017).

Pasien skizofrenia yang tinggal bersama dengan keluarga maupun orang terdekat lebih patuh dalam meminum obat. Didapatkan bahwa hampir seluruh pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh tinggal bersama keluarga atau orang terdekat. Menurut penelitian (Karmila, Lestari dan Herawati, 2016), orang yang tinggal bersama keluarga akan lebih patuh dalam meminum obat. Berdasarkan hasil penelitian lainnya, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Semakin besar dukungan dari keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia, maka semakin besar kepatuhan pasien skizofrenia dalam meminum obat (Pelealu, Bidjuni dan Wowiling, 2018).

Kesembuhan pasien yang tinggal bersama keluarganya lebih tinggi jika dibandingkan dengan pasien skizofrenia yang tinggal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap pasien. Kaunang, Kanine dan Kallo, (2015) menemukan bahwa keluarga pasien skizofrenia mengawasi dan memantau pasien dalam meminum obat, sehingga membuat pasien merasa bahwa patuh dalam meminum obat sangat penting. Penjelasan ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang melaporkan bahwa dukungan sosial dari keluarga maupun orang terdekat berhubungan signifikan dengan kesembuhan pasien skizofrenia (Piat, dkk, 2017). Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari teman dalam kategori rendah pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia merasa bahwa teman tidak dapat menghargai mereka. Pasien skizofrenia juga merasa bahwa teman tidak bisa membantu menyelesaikan masalah atau menghadapi kesulitan ketika dibutuhkan oleh pasien skizofrenia (Cahyaningrum dan Syafiq, 2022).

Hasil penelitian di Rumah Sakit Jiwa Aceh pasien skizofrenia rawat jalan menunjukkan adanya dukungan dari orang terdekat. Rata-rata pasien menyebutkan orang terdekat mereka adalah pasangan atau bahkan orang tua yang sudah mereka anggap menjadi orang spesial. Dukungan yang diberikan pada pasien skizofrenia, seperti memberikan perasaan nyaman dalam bercerita, merasa diperhatikan dan dicintai saat mengalami suatu masalah, membimbing pasien melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan pasien dan memotivasi pasien untuk sembuh (Sumarno dan Ningrum, 2018).

Tingkat kepatuhan dalam minum obat ini juga diakibatkan dengan kesadaran diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh ini patuh terhadap resep yang diberikan oleh dokter. Pasien juga mengatakan bahwa, karena minum obat pasien lebih merasa tenang dan sebagainya (Tola dan Immanuel, 2015). Kepatuhan dalam minum obat ini juga dipengaruhi oleh tingkat keyakinan pada pasien, kepribadian, sikap, dan pendidikan pada pasien skizofrenia. Pasien yang datang bersama keluarga maupun orang terdekat yang sering melakukan konsultasi kepada dokter juga sangat patuh dalam meminum obat yang diresepkan oleh dokter (Kaunang, Kanine dan Kallo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan patuh minum obat pada pasien skizofrenia. Dukungan sosial pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh dapat membantu mengatasi masalah dan tantangan. Dukungan dari keluarga, orang terdekat, dan teman akan membantu mengurangi beban pikiran atau stress bagi kehidupan pasien skizofrenia yang sedang menjalani perawatan poliklinik di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, H., Mali, B. and Arafat, S.M.Y. (2019) 'Socio-demographic Analysis of Non-Compliance among Patients with Schizophrenia: A Cross-sectional Observation in a Tertiary Teaching Hospital of Bangladesh', *Malaysian Journal of Psychiatry*, 28(1), pp. 39–47.
- Cahyaningrum, P. and Syafiq, M. (2022) 'Gambaran dukungan sosial terhadap penderita gangguan jiwa terlantar', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), pp. 100–114.
- Cutler, R. L., Fernandez-Llimos, F., Frommer, M., Benrimoj, C., & Garcia-Cardenas, V. (2018). Economic impact of medication non-adherence by disease groups: a systematic review. *BMJ open*, 8(1). doi:10.1136/bmjopen-2017-016982
- Dewi, M.A.K. and Sukmayanti, L.M.K. (2020) 'Dukungan Sosial Dan Skizofrenia', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), p. 178. Available at: <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9919>.
- Hafifah, A., Puspitasari, I.M. and Sinuraya, R.K. (2018) 'Review Artikel : Farmakoterapi dan Rehabilitasi Psikososial pada Skizofrenia', *Farmaka*, 16, pp. 210–232.
- Indriani, D. and Sugiasih, I. (2016) 'Dukungan sosial dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati PT. SC ENTERPRISES SEMARANG', *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 11(1), pp. 46–54.
- Karmila, Lestari, D.R. and Herawati (2016) 'Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru', *Dunia Keperawatan*, 4(2), pp. 88–92. Available at: <https://doi.org/10.20527/dk.v4i2.2558>.
- Kaunang, I., Kanine, E. and Kallo, V. (2015) 'Hubungan kepatuhan minum obat dengan prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia yang berobat jalan di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V. L. Ratumbusang Manado', *ejournal keperawatan*, 2(2), pp. 1–7.
- Novitayani, S. et al. (2014) 'Effects of the Illness Representation Based Education Program (IRBEP) on Medication Adherence among Patients with Schizophrenia in Indonesia', *Thai Pharmaceutical and Health Science Journal*, 9(3), pp. 105–111.
- Pelealu, A., Bidjuni, H. and Wowiling, F. (2018) 'Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L.

- Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara', *e-journal keperawatan*, 6(1), pp. 5–24.
- Putri, N.A.R., Kurnianingsih, T. and Andayani, S. (2020) 'Daily Living Performance in Schizophrenic Patients in Correlation with Positive and Negative Symptoms', *Althea Medical Journal*, 7(2), pp. 72–78. Available at: <https://doi.org/10.15850/amj.1870>.
- Rahmawati, R.E., Widiati, A.T. and Sajodin (2018) 'Hubungan dukungan sosial dengan resiliensi caregiver penderita skizofrenia di klinik', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 5(1), pp. 71–78.
- Riskesdas (2018) 'Laporan provinsi aceh', in *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Saputra, M. H., and Marwansyah. (2017) 'Gambaran dukungan sosial keluarga dalam mencegah kekambuhanpasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Banjarmasin', *Jurnal Citra Kesehatan*, 5(1), pp. 54-62.
- Sarirusadi, R.E. (2021) 'Pengaruh dukungan social terhadap Tingkat kecemasan tenaga kerja di masa pandemi', *Skripsi sarjana*.
- Sulung, N. and Foresa, N. (2018) 'Efektivitas Intervensi Psikoedukasi Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia', *REAL in Nursing Journal*, 1(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.32883/rnj.v1i1.226>.
- Sumarno, A. and Ningrum, A.S. (2018) 'Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia di poliklinik psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit Jakarta Timur', *Jurnal Afiat*, 4(2), pp. 613–622. Available at: <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i02.711>.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tola, B. and Immanuel, N.L. (2015) 'Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan', *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), pp. 7–11. Available at: <https://doi.org/10.21009/jppp.041.02>.
- Videbeck, S. (2020). *Psyciatric mental health nursing 8th edition*. United States: Wolters Kluwer.
- World Health Organization. (2019). Maternal Mortality. Dikutip dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternalmortality.%20Diakses%20pada%20tanggal%2025/08/2020>
- Zimet, G.D. *et al.* (1988) 'The Multidimensional Scale of Perceived Social Support', *Journal of Personality Assessment*, 52(1), pp. 30–41. Available at: https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.